

Peranan Remaja Masjid Darussalam dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Masjid Desa Rambah Muda

Eka Novia Rahmaningrum¹, Sudar Manto², Viky Ardi³, Musa Thahir⁴,
Rian Vebrianto⁵

^{1,2,3,4,5}*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*

*Corresponding Author: rian.vebrianto@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The mosque can be said to be the identity of Muslims, because the mosque is used as a place of worship for Muslims. With the passage of time the mosque has developed both in terms of construction and function of the mosque. If you see today's mosques are built very luxuriously with a phenomenon like this, it indicates that Muslims are progressing, but on the other hand the mosque is experiencing a shift in function that is far from a value of prosperity. The prosperity of a mosque depends on the youth who bring the mosque to life. For this reason, the researcher as a servant with the real work course wants to give a role for mosque youth to serve as a stimulus for the congregation to be active in performing congregational prayers and participating in activities in the mosque. The instrument used is an evaluation questionnaire obtained from six Darussalam mosque youth work programs in improving the quality of congregational prayers at the mosque. The result of this service is that the Monthly Recitation, holds religious lectures, commemorates Islamic holidays and holds Islamic spirituality every month. there is a significant influence between the role of mosque youth in improving the quality of congregational prayers at the Darussalam Mosque, Rambah Muda Village.

Keywords: Mosque Youth, Congregational Prayer, Islamic spirituality

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat di abad ke 21 ini menjadi semakin modern bahkan pembangunan disemua aspek pun ikut berkembang. Pola kehidupan masyarakat saat ini mengalami perkembangan yang hebat terutama dengan munculnya berbagai macam teknologi yang membuat sebagian masyarakat sangat bergantung pada teknologi. Dengan perkembangan teknologi dewasa ini masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan suatu perubahan. Salah satu yang saat ini juga mengalami proses perubahan pembangunan adalah rumah ibadah atau dalam versi Islam dikenal dengan nama Masjid.

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT (Jauhari & Asmaran, 2017). Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, karena Masjid memiliki sejarah yang tidak bisa dipisahkan dan kaitannya sangat erat dengan umat Islam. Hubungan antara Masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah Masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam. Pembangunan masjid diseluruh dunia menunjukkan peningkatan, baik di Timur maupun di Barat. Di Inggris misalnya, mulai tampak pembangunan masjid-masjid baru sejalan dengan perkembangan yang luar biasa. Demikian halnya dengan Indonesia, mulai dari daerah perkotaan hingga pedesaan dan bahkan beberapa instansi baik yang bergerak dibidang pemerintahan maupun pendidikan telah membangun masjid tersendiri yang diistilahkan dengan mushallah. Pembangunan masjid dimaksudkan untuk mempermudah para masyarakat dari institusi tersebut untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT.

Namun, yang terlihat sekarang banyak masjid ataupun mushalla yang didirikan dengan kemegahan bangunan dan arsitektur yang unik, akan tetapi masjid tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Salah satu contohnya adalah melaksanakan shalat berjamaah. Di zaman sekarang ini banyak masjid-masjid yang kelihatannya sangat indah namun ketika melihat kedalamnya terutama diwaktu shalat sangat sepi dan terkadang juga terlihat kosong pada waktu shalat berjamaah didirikan. Masjid merupakan tempat terbaik untuk shalat berjamaah. Oleh karena itu, umat Islam memiliki tugas berat untuk memakmurkan masjid sebagaimana dijelaskan dalam QS at-Taubah ayat/9: 18, yang artinya "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dalam ayat tersebut, tugas dari umat Islam adalah memakmurkan masjid, orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang yang jiwanya kuat dalam arti memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah dan hari akhir, serta menunaikan shalat. Di samping itu, juga harus menjadi orang yang kuat dalam hal ekonomi sehingga mampu mengeluarkan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali Allah SWT dan merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah swt. Masjid yang merupakan tempat beribadah dan muamalah bagi umat Islam dimanfaatkan sebagaimana mestinya, dibutuhkan kerjasama dan peran serta masyarakat untuk memakmurkan, mengelola dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid.

Dalam memakmurkan masjid, tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada yang mengurus. Artinya, masjid membutuhkan peranserta masyarakat dalam mengurus dan

memajukan kegiatan-kegiatan masjid diantaranya adalah melaksanakan shalat berjamaah. Agar kegiatan ini dapat diwujudkan secara konkret, perlu dibentuk pengelolaan, perhatian dan kepengurusan remaja masjid yang terprogram dengan baik (Zulmaron et.al, 2017). Salah satu peranserta yang sangat diharapkan dengan keberadaan masjid adalah kehadiran remaja masjid. Kehadiran remaja masjid diharapkan dapat memakmurkan masjid sebagaimana yang diharapkan. Remaja masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid. Remaja masjid adalah organisasi perkumpulan para remaja muslim yang bergerak disuatu masjid untuk memakmurkan, mengaktifkan, menghidupkan dan segala yang berhubungan dengan masjid. Melalui remaja masjid maka masjid akan terawat sebagaimana yang dicita-citakan.

Salah satu yang dilakukan oleh para pemuda yang tergabung dalam organisasi remaja masjid untuk memakmurkan masjid adalah meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Karena fungsi masjid yang paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Dengan melihat kondisi sekarang ini, masyarakat sangat disibukkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan duniawi membuat mereka lalai dan lupa akan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat muslim untuk menuju kehidupan yang abadi, yaitu kehidupan di alam akhirat yang salah satunya adalah shalat berjamaah. Tentunya untuk meminimalisir hal di atas, setiap organisasi remaja masjid memiliki cara yang berbeda dan unik untuk mengajak masyarakat. Ada yang melakukannya dengan mengadakan pengajian rutin dan berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya. Pengajian yang dilakukan ini, dapat dijadikan salah satu cara membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara remaja Masjid dengan Allah SWT, antara Remaja Masjid dengan masyarakat, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT (Faizah et.al, 2017), terutama kaum remaja yang saat ini banyak melakukan kenakalan-kenakalan yang sifatnya amoral, anti sosial, bahkan kriminal dan menjadi sebuah problem sosial di lingkungan masyarakat. Begitu pula dengan remaja masjid yang berada di Desa Rambah Muda memiliki cara tersendiri untuk meminimalisir hal tersebut.

Masjid Darussalam yang terletak di Desa Rambah Muda memiliki remaja masjid yang dapat dikatakan lebih aktif dibandingkan remaja masjid yang berada disekitarnya yang selalu bekerjasama dengan pengurus-pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Melihat keadaan sekarang tentu peranan remaja masjid sangat dibutuhkan untuk memakmurkan masjid salah contohnya yaitu meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Dengan menyadari hal ini, melihat peranan terhadap remaja masjid Darussalam setelah dilakukan program KKN di desa tersebut dengan judul **“Peranan Remaja Masjid Darussalam dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Masjid Desa Rambah Muda”**.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Darussalam pada bulan Agustus 2018. Dengan objek kajian adalah remaja Masjid Desa Rambah Muda. Untuk mengetahui Peranan Remaja Masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Masjid. Instrument evaluasi ini adalah survey lapangan dengan menyebarkan kuesioner pada 100 responden dengan 25 pernyataan tiap respondennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian ini melibatkan 100 orang remaja dalam pelaksanaannya. Dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran remaja Masjid Darussalam terhadap kualitas shalat berjamaah di Masjid.

H_1 : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara peran remaja Masjid Darussalam terhadap kualitas shalat berjamaah di Masjid.

Analisis Deskriptif

Sebelum analisis ini dijalankan, untuk diketahui bahwa instrumen angket ini memiliki realibilitas yang tinggi yaitu dengan alpha croanchbach diatas 0,6. Menurut Chua (2008) bahwa instrument yang baik memiliki minimal realibilias 0,6 jika diatas nilai tersebut maka instrument ini sangat baik dan efektif digunakan untuk tujuan penilaian. Untuk lebih jelasnya huraian hasil realibilitas angket ini dapat dilihat seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Realibilitas Angket

No	Pernyataan	N of Items	Croanchbachs alpha	Kualitas Instrumen
1	Peran Remaja Masjid	10	0.821	Sangat Baik
2	Keagamaan	15	0.743	Baik

Untuk lebih detailnya berikut ditampilkan deskriptif statistic untuk variable Peran remaja Masjid dan Variabel keagamaan.

Tabel 2. Descriptive Statistics Peran Remaja Masjid

No	Pernyataan	N	Mean	S.td	Ket
1	Anda mengajak warga untuk shalat berjamaah ke Masjid.	100	2.97	1.150	Baik
2	Jika sedikit warga yang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, saya mengadakan perkumpulan agar warga termotivsi untuk shalat berjamaah di Masjid.	100	2.55	1.123	Baik
3	Jika perkumpulan remaja Masjid renggang saya selalu melakukan pertemuan agar remaja masjid kembali solid.	100	3.56	0.857	Baik
4	Anda selalu senang menjadi bagian dari remaja Masjid.	100	3.62	1.062	Baik
5	Anda selalu berpartisipasi dalam kegatan-kegiatan masjid.	100	3.33	1.111	Baik
6	Anda selalu berperan aktif dalam kehidupan Masjid sebagai tempat utama untuk meakukan shalat berjamaah.	100	4.37	0.734	Baik
7	Setiap minggu anda selalu membersihkan masjid serta pekarangannya.	100	3.47	1.167	Baik
8	Anda antusias melakukan acara di Masjid untuk mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah di Masjid.	100	3.97	0.797	Baik

No	Pernyataan	N	Mean	S.td	Ket
9	Pada kegiatan-kegiatan Masjid anda selalu menyampaikan kepada warga untuk shalat berjamaah di Masjid.	100	3.90	0.969	Baik
10	Anda senang mengikuti pengajian.	100	4.34	0.685	Baik
Total		100	36.08	3.628	Baik

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa banyak sampel untuk variable X adalah 100 responden dengan nilai standar deviasi seluruh pernyataan lebih besar dari pada nilai rata-rata pernyataan untuk peran pemuda Masjid. ini berarti bahwa rata-rata (Mean) pernyataan merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. hal ini diperkuat dengan (Zoro Arif, 2014) menyatakan bahwa jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibanding nilai mean, maka nilai mean merupakan interpretasi yang buruk dari keseluruhan data. sebaliknya jika nilai standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan data.

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa remaja Masjid memberikan peran yang sangat berarti bagi masyarakat, seperti menjadikan Masjid sebagai tempat beribadah, menghidupkan kembali pengajian bulanan dan mempererat hubungan persaudaraan antar umat. Hal ini dikuatkan dengan kajian (Wardana, 2016) bahwa remaja Masjid berperan dalam meningkatkan motivasi beribadah remaja, memberikan pengalaman berorganisasi, mempererat hubungan persaudaraan dan silaturahmi, memberikan wadah positif bagi aktifitas remaja dan memberikan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tabel 3. Descriptive Statistics Keagamaan

No	Pernyataan	N	Mean	S.td	Ket
1	Ketika adzan dikumandangkan anda selalu ke Masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.	100	4.14	0.804	Baik
2	Anda tertarik untuk menyampaikan kepada masyarakat pentingnya shalat berjamaah di Masjid.	100	3.84	0.896	Baik
3	Setiap minggu anda sebagai remaja melakukan pengajian di Masjid.	100	3.04	1.392	Baik
4	Anda selalu melakukan dengan seksama penjelasan yang disampaikan dalam pengajian.	100	3.67	1.146	Baik
5	Kegiatan pengajian memberikan pengaruh terhadap pribadi anda.	100	4.21	0.769	Baik
6	Seusai shalat maghrib anda mengajarkan anak-anak untuk mengaji.	100	4.21	0.715	Baik
7	Anda sabar dalam mengajak anak-anak yang tidak shalat berjamaah di Masjid untuk menunaikan shalat di Masjid.	100	4.11	0.803	Baik
8	Anda mengamalkan ilmu yang anda dapat saat pengajian dalam kehidupan sehari-hari.	100	4.25	0.796	Baik
9	Saya melakukan majelis ta'lim bulanan untuk ibu-ibu diselingi dengan motivasi shalat jamaah di Masjid.	100	4.18	0.770	Baik

No	Pernyataan	N	Mean	S.td	Ket
10	Pada kegiatan majelis ta'lim tim remaja Masjid memberikan sesi tanya jawab kepada jamaah.	100	4.26	0.719	Baik
11	Anda merasa antusias jika mengadakan peringatan hari besar islam.	100	4.59	0.494	Baik
12	Ketika merayakan hari besar islam, terdapat ceramah yang membahas tentang shalat.	100	4.20	0.778	Baik
13	Anda senang apabila seluruh warga menunaikan shalat jamaah di Masjid.	100	1.99	0.745	Baik
14	Anda ingin menjadi seseorang yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Masjid.	100	3.63	1.012	Baik
15	Anda senang dengan adanya program Majelis Ta'lim untuk meningkatkan shalat berjamaah di Masjid.	100	3.97	0.870	Baik
Total		100	58.29	3.095	Baik

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa banyak sampel untuk variable X adalah 100 responden dengan nilai standar deviasi seluruh pernyataan lebih besar dari pada nilai rata-rata pernyataan untuk peran pemuda Masjid. ini berarti bahwa rata-rata (Mean) pernyataan merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. hal ini diperkuat dengan (Zoro Arif, 2014) menyatakan bahwa jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibanding nilai mean, maka nilai mean merupakan interpretasi yang buruk dari keseluruhan data. sebaliknya jika nilai standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan data.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa remaja Masjid memberikan peran yang sangat baik dalam hal menegakkan Shalat berjamaah di Masjid, mengadakan program majelis ta'lim, mengadakan acara di hari besar Islam dan mengadakan pengajian rutin setiap bulannya.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.229*	.052	.043	3.028	.052	5.426	1	98	.022

Dari Tabel 4, dapat ditentukan nilai F_{Tabel} , berdasarkan Tabel 4 diketahui df1 sebesar 1 dan df2 sebesar 98, dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0.05 maka diperoleh nilai $F_{0.05(1,98)} = 3,94$.

Analisis Inferensi

Untuk menjawab soalan Hipotesis ini maka dijalankan analisis inferensi, adapun hipotesis secara umum adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran remaja Masjid terhadap kualitas Shalat berjamaah di Masjid Darussalam desa Rambah Muda.

Adapun Analisis varians Anova telah dijalankan bagi menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran remaja masjid terhadap kualitas shalat berjamaah

di Masjid Darussalam. Sebelum analisis Anova dapat dijalankan, ujian normalitas telah dijalankan bagi memastikan data berada dalam keadaan normal. Menurut Pallant (2007), jika ukuran atau jumlah sampel kajian melebihi tiga puluh, maka data populasi adalah dianggap tertabur secara normal. Dalam kajian ini, sebanyak 100 sampel dengan 25 pernyataan telah digunakan. Oleh itu, data dalam kajian ini tertabur secara normal, dan analisis Anova dapat dijalankan.

Hasil dari analisis yang dijalankan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara peran remaja Masjid terhadap kualitas remaja Masjid Darussalam di Desa Rambah Muda seperti tabel di bawah ini.

Tabel 5. Tabel Regresi

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	49.765	1	49.765	5.426	.022 ^b
Residual	898.825	98	9.172		
Total	948.590	99			

Dari Tabel 5 di atas dapat ditentukan nilai F hitung sebesar 5,426 kemudian menentukan nilai F tabel dengan mengambil taraf signifikan 0.05 sehingga diperoleh $F_{0.05(1,28)} = 3,94$. Karena nilai F hitung $> F$ tabel maka kesimpulannya tolak H_0 dan terima H_1 (Sudjana, 2002), artinya Terdapat Pengaruh yang signifikan antara peran remaja Masjid Darussalam terhadap kualitas shalat berjamaah di Masjid Darussalam Desa Rambah Muda. Hal tersebut sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Zulmaron (2017) ikatan Remaja Masjid Amal melakukan peranan sosial anatara lain; peran pendidikan, peran keagamaan, peran sosial kemasyarakatan, serta peran sosial dalam pembinaan generasi muda agar dapat shalat berjamaah di Masjid. Selain itu, Lina Silfia (2013) yang menemukan bahwa Peran Remaja Masjid At-Taqwa telah berjalan lancar dan baik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pendidikan Islam yang telah diselenggarakan, seperti Majelis Taklim yaitu berbagai pengajian yang diikuti oleh seluruh masyarakat Ngares, serta adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan tadarusan pada bulan Ramadhan serta banyaknya jamaah shalat fardu di Masjid At-Taqwa. Kegiatan dilakukan oleh Anik Khusnul Khotimah (2015) juga menyebutkan Remaja Masjid memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi pembinaan remaja dan masyarakat khususnya untuk shalat berjamaah di Masjid. keikutsertaan remaja Masjid sebagai salah satu potensi masyarakat yang bertanggung jawab atas masa depan bangsa dan agama menjadi bagian penting dalam pembinaan masyarakat dakwah Islamiyah yang diharapkan menjadi semakin berkembang.

SIMPULAN

Hasil dari analisis yang dijalankan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara peran remaja Masjid Darussalam terhadap kualitas shalat berjamaah di Masjid Darussalam Desa Rambah Muda. Lebih lanjut, peranan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas Sahalat berjamaah di Masjid dengan melalui majlis ta'lim,

pengajian dan juga melalui peringatan hari besar Islam, sehingga masyarakat termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid.

Ada beberapa saran penulis yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain sebagai berikut: 1) kepada Pengurus Masjid untuk bisa lebih meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan-kegiatan keagamaan agar terjalinnya hubungan silaturahmi yang erat antar masyarakat; 2) kepada para Jama'ah agar selalu dapat melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di Masjid dan ikut berpartisipasi pada event-event ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh para Remaja Masjid.

REFERENSI

- Ihsan, M. A. (2015). Pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi Remaja Mesjid Dalam Organisasi Ikatan Remaja Mesjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(2), 326-339.
- Faizah, F., Lubis, Z., & Fadhil, A. (2014). Upaya Ikatan Remaja Masjid Jami Nurul Aâ€™™ la dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Jatiluhur Jatiluhur Jatiasih Bekasi. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 178-188.
- Baehaqi, H. (2014). *Pembinaan generasi muda dalam rangka peningkatan Pengamalan ibadah remaja masjid*. Lombok Tengah: IAIN Mataram.
- Yosi, H. (2016). *Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Remaja Shalat Berjamaah ditinjau dari Faktor Internal serta Implikasi terhadap Layanan Informasi di Kabupaten Pesisir Selatan* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMATERA BARAT).
- Jauhari, A., Asmaran, A. S., & Faridah, S. (2017). Hubungan Shalat Fardhu Berjamaah dengan Kecerdasan Emosional pada Jamaah Mesjid al Jihad Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 5(1), 25-45.
- Karjanto, Y. K. (2018). Signifikansi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 1(1), 36-48.
- Khotimah, A. K. (2017). Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya. *TADARUS*, 6(1).
- Nuwairah, N. (2015). Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 3(6).
- White, B., & Naafs, S. (2012). Generasi antara: refleksi tentang studi pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(2), 89-106.
- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33-42.
- Silfia, L. (2013). *Peran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*: Surakarta.
- Sudjana. (2002). *Desain dan Analisis Eksperimen*. Edisi ke IV. Bandung: Tarsito.
- Susanto, D. (2015). *Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah dan Shalat Berjamaah*: Semarang.
- Hasymi, A. M. (2018, November). Penyuluhan Sustainable Development Goals melalui

Penerapan Pesan Anti Perundungan. In *PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT* (Vol. 1, No. 1, pp. 7-12).

Zaini, A. (2019). Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2).

Zulmaron, Z., Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. *Jurnal Studi Agama*, 1(1), 41-54.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Eka Novia Rahmaningrum, Sudar Manto, Viky Ardi, Musa Thahir, Rian Vebrianto

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru